

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR
KOMPLEKS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PROSES
BAGI SISWA SMK NEGERI 2 BUNGORO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**Sumiati
10533 7707 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks
Kompleks dengan Menggunakan Pendekatan
bagi Siswa SMK Negeri 2 Bungoro**

Nama : **SUMIATI**

NIM : **10533 7707 14**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muham
Makassar.

Makassar, Febr

Disetujui oleh

Pembimbing I


Pembimbing II


Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum.



Dr. Pantja Nur Wahidin

Diketahui

Dekan FKIP
Umsmu Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

Ketua Jurusan Pendi
Bahasa dan Sastra In


Dr. Munirah, M.Pd.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama SUMIATI, NIM 10533 7707 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0018 Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 22 Jumadil Awal 1440 H / 28 Januari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 01 Februari 2019.

Makassar, 26 Jumadil Awal 1440 H
01 Februari 2019 M



1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....) *Oktal*
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : DE. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Prof. Drs. Hj. Johar Amir, M.Hum. (.....)
2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)
3. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Wahyuningsi, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 924

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (Tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2019

Yang membuat perjanjian

Sumiati
10533 7707 14

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Sumiati**
Stambuk : 10533 7707 14
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks
Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Bagi Siswa Smk
Negeri 2 Bungoro

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2019
Yang membuat pernyataan

Sumiati
10533 7707 14

MOTO

*Kehidupan yang
keras mengajarkanku untuk selalu melihat kebawah selakipunsaya sudah beradadi
atas.*

(penulis)

Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal biasasecaratakbiasa.

(Jonh D. Rockefeller Jr)

Persembahan

Kupersembahkan untuk kedua orang tuatercintaMuh, Amir.BdanBondeng

Saudara-saudaraku Ibnu Mashud Dan Firkawati

Untuk kaketersayang Abd.Muin. I love you

ABSTRAK

Sumiati.2018. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Pendekatan Proses bagi Siswa SMK Negeri 2 Bungoro.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Johar Amir dan pembimbing II Pantja Nurwahidin.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses bagi siswa SMK Negeri 2 Bungoro dan mendeskripsikan peningkatan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses bagi siswa SMK Negeri 2 Bungoro.

Pendekatan proses merupakan suatu metode pembelajaran yang masih kurang digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek pada penelitian ini, ialah siswa SMK Negeri 2 Bungoro berjumlah 32 siswa. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbentuk PTK dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual yaitu 14 orang (34,75%) dari 32 siswa yang memenuhi kriteria ketuntatan KKM rata-rata klasikal hasil pembelajaran sebesar 63,19. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan yaitu sebanyak 28 orang (87,5%) dari 32 orang siswa memenuhi KKM rata-rata klasikal hasil pembelajaran sebesar 80,56.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses bagi siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 2 Bungoro mengalami peningkatan.

Kata kunci: Menulis, Teks Prosedur Kompleks, Pendekatan Proses

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahillahi rabbil alaamiin

Tiada kata yang patut penulis ucapkan selain ucapan syukur kepada Allah Swt. Yang telah memberikan nikmat, usia, nikmat, kesehatan, dan nikmat kesempatan untuk penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Pendekatan Proses Bagi Siswa Negeri 2 Bungoro.” Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, parasahabatnya, hingga kepada ummatnya, hingga akhir zaman, aamiin.

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Muh. Amir B dan Ibunda Bondeng, yang tidak pernah putus-putusnya mencurahkan cinta dan kasih sayangnya beserta doanya untuk penulis. Memberikan semangat beserta dukungan baik itu dukungan yang berupa moril maupun material selama penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga kepada saudara-saudaraku Ibnu Masud, S. Pd dan Firkawati, yang juga selalu memberikan semangat beserta dukungan moril maupun materil kepada penulis. Terima kasih juga kepada keluarga besar Idris Dg. Roabe serta Istri Defiah Andriana Siama, S. Pd. Yang Memberikan semangat beserta dukungan baik itu dukungan yang berupa moril maupun material selama

penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, serta keberkahan Nya baik di dunia maupun di akhirat atas kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan di dalamnya, oleh karena itu penuli ingin menyampaikan permohonan maaf apabila di dalam skripsi ini ditemukan baik itu kesalahan maupun kekeliruan. Sehingga penulis pun dengan senang hati meminta kritik, saran maupun masukan, agar di kemudian hari penulis bisa menulis dengan baik lagi. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk seluruh pihak dan bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Izinkan penulis pada kesempatan ini menghaturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Johar Amir , M. Hum selaku pembimbing utama untuk penulis, terima kasih karena selalu meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan skripsi. Memberikan masukan serta saran yang dapat membangun, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga atas nasehat-nasehat yang begitu memotivasi para mahasiswa. Semoga ibu dan keluarga diberikan kesehatan, dimudahkan segala urusan dan diberikan keberkahan rezeki oleh Allah SWT.

2. Bapak Dr. Pantja Nur Wahidin, M. Pd. Selaku pembimbing kedua untuk penulis, terima kasih karena selalu meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan skripsi. Memberikan masukan serta saran yang dapat membangun, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga atas nasehat-nasehat yang begitu memotivasi mahasiswa. Semoga bapak dan keluarga diberikan kesehatan, dimudahkan segala urusan dan diberikan keberkahan rezeki oleh Allah SWT.
3. Untuk kedua orangtua penulis yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, doa, semangat beserta dukungan kepada penulis, serta selalu menjadi motivasi terbesar penulis untuk melakukan yang terbaik selama penyusunan skripsi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Untuk kedua saudara-saudara penulis yang juga turut andil memberikan semangat, dukungan, serta bantuan yang diberikan pada penulis baik moril maupun material.
5. Untuk sepupu Muh. Ilyas, S.E Dan Muh Nasir yang juga turut andil memberikan semangat, dukungan, serta bantuan yang diberikan pada penulis baik moril maupun material.
6. Ibu Dr. Munirah, M. Pd. Selaku ketua prodi bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan ilmu pendidikan, terima kasih karena selalu meluangkan waktu untuk menyemangati mahasiswa-mahasiswanya. Semoga ibu dan keluarga diberikan kesehatan, dimudahkan segala urusan dan diberikan keberkahan rezeki oleh Allah SWT.

7. Bapak Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Untuk guru-guru dan siswa SMK Negeri 2 Bungoro, terutama Ibu Asni atas keramahan yang diberikan kepada penulis selama penulis mengurus proses admistrasi di sekolah, ibu Ratnawati Muda, yang selalu membantu penulis dalam melaksanakan prosesbelajar mengajar di kelas TKR 1 selama proses penelitian berlangsung pada siswa, dan adik-adik TKR 1, terima kasih karena bersedia membantu penulis untuk mengerjakan evaluasi penulis.
10. Untuk sahabat-sahabat terbaik ku, antek-antek yang selalu bersedia membantu penulis, selama proses penelitian, Sri, Mukar, Ran, Juju, Amel, Nunu , Asni, yang juga selalu bersedia membantu penulis ketikab ertanya mengenai hal-hal yang terkait penelitian. Salam rindu untuk kalian semua.
11. Untuk keluarga besar Posko Terciduk yang selalu memberikan support kepada penulis agar tetap semangat dalam menyusun skripsi.
12. Untuk, Paning, Bedeng, Ona terima kasih untuk selalu mengingatkan ku untuk selesai cepat dan selalu membantuku dalam bentuk material.
13. Kepada teman-teman kelas D terima kasih atas segala kebersamaan yang terjalin selama ini, kebersamaan saat perkuliahan, motivasi dan saran yang juga diberikan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

14. Terima kasih untuk seluruh pihak yang turut serta membantu penulis selama proses penyusunan skripsi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, terima kasih banyak yang sebesar-besarnya.

Akhir kata penulis mengucapkan *AlhamdulillahRabbilAlamin*,
danwassalamualaikumwarahmatullah

Makassar , Desember2018

Sumiati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian yang Relevan.....	6
2. TeksProsedurKompleks	7
3. PengertianPembelajaran.....	11
4. TujuanPembelajaran.....	15
5. Pendekatan Proses	19

B. KerangkaPikir	23
C. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. LokasidanSubjekPenelitian.....	28
C. ProsedurPenelitian	29
D. Insrtumen Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. TeknikAnalisis Data.....	34
G. IndikatorKeberhasilan.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitian	39
a. SiklusSatu	
1. Perencanaan.....	39
2. PelaksanaanTindakan.....	39
3. Obeservasi Dan HasilBelajarSiswa.....	42
4. Refleksi	47
b. SiklusDua	
1. Perencanaan.....	48
2. PelaksanaanTindakan.....	49
3. Observasi Dan BelajarSiswa.....	51
4. Refleksi	56
B. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak pernah terlepas dari kreativitas atau kegiatan belajar di dalam kehidupan. Belajar tidak pernah dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu. Belajar merupakan kegiatan atau aktivitas secara jasmani dan rohani melalui proses memahami, menyimak, mendengarkan, membaca dan lainnya. Untuk memperoleh pengetahuan dengan pembuktian adanya perubahan dari yang tidak bisa menjadi bisa atau perubahan perilaku. Inti dari proses dari proses Pendidikan adalah belajar dan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan oleh seorang guru atau pendidik kepada siswa dalam proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Ilmu pembelajaran menaruh perhatian pada upaya meningkatkan pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dan Pendidikan di sekolah menjadi pilar utama. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat ditentukan dari proses pembelajaran. Berbagai mata pelajaran diajarkan di sekolah, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia, karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi yang strategis dalam kurikulum sekolah, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran di sekolah dapat melatih keterampilan berbahasa peserta didik di

sekolah baik secara lisan maupun tulisan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yakni, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Guru atau pendidik harus dapat menguasai empat keterampilan tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa yang baik. Untuk mencapai keterampilan berbahasa yang baik, guru dituntut harus mampu mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks, agar siswa dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pada pembelajaran kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran berbasis teks, agar siswa dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMA kelas X adalah pembelajaran

berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Pembelajaran berbasis teks ini melatih peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan berfikir kritis sesuai dengan apa yang ada dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu tema pembelajara bahasa Indonesia pada kompetensi dasar (KD) 3.1 Memahami struktur kaida teks anekdot,eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik lisan maupun tulisan dengan alokasi waktu 34 JP X 45 MENIT (8 minggu,17 pertemuan). Teks prosedur kompleks terlaksana dengan baik apabila guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum 2013. Belajar mengenai teks prosedur kompleks sangatlah penting. Pada teks prosedur kompleks peserta didik dapat mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh pada saat akan melakukan sesuatu. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk mengikuti tahap dalam suatu proses, dan akan mengeksplorasi teks prosedur kompleks. Mengapa pembelajaran menulis teks prosedur kompleks menarik untuk diteliti karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.

Berdasarkan KD 4.6 ditunjukkan bahwa materi teks prosedur kompleks sangat penting untuk diharapkan mampu menyajikan atau menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan ciri kaida kebahasaannya. Namun pada kenyataannya keterampilan siswa untuk menulis teks prosedur masih rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan diksi siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Teks

prosedur kompleks penting untuk diteliti karena peneliti berharap dengan ditelitinya masalah yang sering dialami oleh siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi pembelajaran teks prosedur kompleks akan semakin meningkatkan minat dalam menulis teks prosedur sesuai dengan struktur, unsur kebahasaan dan isi secara lisan dan tulis. Jika hal ini dibiarkan atau sepelekan, maka kendala-kendala yang akan dialami oleh siswa tidak akan terpecahkan. Melalui pendekatan proses peneliti sangat berharap akan meningkatkan semangat siswa dalam menulis teks prosedur kompleks.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses bagi siswa SMK Negeri 2 Bungoro?
2. Bagaimanakah penilaian peningkatan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses bagi siswa SMK Negeri 2 Bungoro?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses siswa SMK Negeri 2 Bungoro. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan seperti yang diuraikan berikut ini.

1. Pelaksanaan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses bagi siswa SMK Negeri 2 Bungoro?

2. Penilaian peningkatan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses bagisiswa SMK Negeri 2 Bungoro?

D. Manfaat Penelitian

1. manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang peningkatan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses bagi siswa SMK Negeri 2 Bungoro, dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa, guru, maupun masyarakat mengenai peningkatan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses bagi siswa SMK Negeri 2 Bungoro.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian tentang peningkatan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan pendekatan proses pada subjek yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini dan kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jihan Dili Annisa (2014) dengan berjudul “ pembelajaran memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X Global Madani Bandar Lampung”. Kesamaan dari penelitian milik jihan Dili Annisa ini adalah sama-sama mengkaji tentang bagaimana memahami teks prosedur kompleks. Sedangkan yang perbedaan ialah terletak pada pendekatan dan metodenya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Oleh Alan Novendra Junaedi (2013) Dengan Judul Penelitian “Keefektifan Pendidikan Proses pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cisaat Kabupaten Sukabumi Jawa Barat”. Yang membahas mengenai kemampuan membedakan kemampuan menulis teks eksposisi antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan proses dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan proses.

Selajutnyapenelitian yang dilakukan oleh Anis Dwi Winarsih (2015) “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Procedural Kompleks Melalui Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Pada Kelas X-Ipa 3

SMA Candipuro Lumajang”. Pada penelitian ini membahas rentang tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena kemampuan setiap siswa dalam belajar memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru bidang studi.

2. Teks Prosedur Kompleks

Teks prosedur kompleks merupakan salah satu sarana pembelajaran pada kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA, pembelajaran memahami teks prosedur kompleks terdapat dalam KD 3.1 yaitu memahami struktur dan kaidah teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.

Pembelajaran memahami teks prosedur kompleks ditujukan untuk kelas X SMA dan dibelajarkan pada semester genap. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa, salah satu ketrampilan yang digunakan untuk memahami suatu teks ialah dengan menggunakan ketrampilan membaca. Sebelum siswa memasuki pembelajaran menyusun teks prosedur kompleks, terlebih dahulu siswa harus memahami teks prosedur kompleks dengan cara membaca suatu contoh teks prosedur kompleks dengan konsentrasi yang cukup baik serta dihubungkan dengan pemahaman yang baik pula dari peserta didik.

Tugas guru dalam pembelajaran memahami teks prosedur kompleks ini adalah menumbuhkan peran aktif siswa untuk mengamati teks dan memahaminya. Pembelajaran memahami teks prosedur kompleks ini difokuskan pada memahami

struktur, ciri kebahasaan, kalimat berdasarkan fungsi, dan piranti kohesi pada teks prosedur kompleks baik lisan maupun tulisan.

Teks diartikan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun 2014: 1). Pada Kurikulum 2013 dikenal sebagai pembelajaran berbasis teks karena dapat membantu siswa dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks misalnya teks prosedur kompleks. Siswa akan mampu memahami makna yang terkandung dalam teks prosedur yang diberikan oleh guru.

Teks prosedur kompleks merupakan teks yang mengutamakan ketepatan dalam hal urutan. Langkah-langkah kegiatan yang kita kemukakan harus benar. Kekeliruan dalam urutan bisa menyebabkan hasil dari kegiatan menjadi gagal, atau bahkan mencelakakan. Perbandingannya dengan teks lain, prosedur kompleks berbeda dalam hal banyaknya penggunaan kalimat perintah. Kalimat-kalimat itu disusun secara berurutan menurut urutan waktu atau urutan penting ke tidak penting. Analisis teks prosedur kompleks mengikuti struktur dan kaidah.

Berdasarkan analisis itu, dapat diketahui kelengkapan suatu teks prosedur kompleks. Dengan evaluasi, kita dapat mengetahui kualitas suatu teks berkaitan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kita dapat mengetahui pula kelayakannya, misalnya apakah teks itu bersifat umum, harus diperbaiki, ataukah diganti. Semua keputusan itu diperoleh dari evaluasi. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kelayakannya adalah struktur, ciri kebahasaan, kalimat berdasarkan fungsi, dan

piranti kohesi yang berlaku pada teks prosedur kompleks. Berikut langkah-langkah penulisan teks (karangan) prosedur kompleks selengkapnya.

1) Menentukan tema umum karangan

Mengumpulkan bahan-bahan karangan, baik itu dari surat kabar, majalah maupun internet. Mungkin juga kita melakukan wawancara kepada pakar atau orang yang memahami tema yang akan kita tulis.

2) Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi karangan dengan bersumber pada bahan-bahan yang telah dikumpulkan.

Mengurutkan topik-topik dengan benar, entah baik berdasarkan urutan waktu, penting tidak penting, sebab akibat, maupun pola-pola lainnya yang sesuai.

3) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah petunjuk yang benar dan jelas.

Menyunting dalam suatu karangan, kita harus memperhatikan karakteristik dari karangan itu sendiri. Teks prosedur kompleks merupakan teks yang berisi petunjuk-petunjuk yang tersusun secara sistematis. Di dalamnya, banyak dijumpai kalimat perintah dan kata kerja imperatif di samping konjungsi yang menyatakan urutan kegiatan dan penunjuk waktu. Aspek-aspek itulah yang harus kita perhatikan ketepatan penggunaannya di dalam teks yang kita edit.

Teks berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang. Menurut Mahsun (2014: 30) teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedur. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan

tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satu percobaan atau pengamatan. Itulah sebabnya teks ini memiliki struktur berpikir judul, tujuan, daftar bahan (yang diperlukan untuk mencapai tujuan), urutan tahapan pelaksanaan, pengamatan, dan simpulan.

Selain itu, teks prosedur kompleks juga dapat berisi langkah-langkah dan tahapan untuk menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Dengan begitu pembelajaran teks procedural kompleks, diharapkan dapat memahami dan dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk melakukan prosedur pada bidang-bidang layanan tertentu.

Memahami teks prosedur kompleks berarti mengerti akan teks prosedur kompleks mengenai isinya. Untuk memahami teks prosedur kompleks, dapat dilakukan dengan mengetahui struktur, ciri kebahasaan, kalimat berdasarkan fungsi, dan piranti kohesi pada teks prosedur kompleks. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), struktur merupakan cara sesuatu disusun dan dibangun. Untuk memahami teks prosedur kompleks peserta didik harus mengetahui bagian-bagian yang disusun pada isi teks prosedur kompleks.

Tampak pada contoh Trik Membaca Peluang dan Menulis Lamaran Pekerjaan bahwa prosedur kompleks menyerupai artikel. Seperti halnya artikel pada umumnya, teks tersebut terbagi ke dalam pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Menurut buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, selain struktur yang terdapat pada teks prosedur kompleks, cara memahami teks prosedur dapat dilihat ciri dari kebahasaan, kalimat berdasarkan fungsi, dan

piranti kohesi. Ciri-ciri yang paling menonjol adalah penggunaan (a) partisipan manusia secara umum; (b) verba material dan verba tingkah laku; dan (c) konjungsi temporal.

Contoh :

- a. Partisipan manusia secara umum, seperti pengendara dan Anda pada kalimat Pengendara kendaraan bermotor perlu mengetahui prosedur penilangan.
- b. Verba material adalah verba yang mengacu pada tindakan fisik. Verba tingkah laku adalah verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal (bukan sikap mental yang tidak tampak).
- c. Konjungsi temporal adalah konjungsi yang mengacu pada urutan waktu dan sekaligus menjadi sarana kohesi teks.

Menurut fungsinya, kalimat dapat diklasifikasikan menjadi kalimat imperatif, kalimat deklaratif, dan kalimat interogatif. Kalimat imperatif berfungsi untuk meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Kalimat interogatif adalah kalimat yang berisi pertanyaan. Kalimat interogatif berfungsi untuk menerima informasi tentang sesuatu. Kalimat interogatif dapat dibagi menjadi kalimat interogatif yang menuntut jawaban ya atau tidak dan kalimat interogatif yang menuntut jawaban yang berupa informasi.

3. Pengertian Pembelajaran

Pada satu sisi, kegiatan belajar yang dialami oleh siswa berkaitan dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang, dan pada sisi lain kegiatan belajar merupakan perkembangan mental yang didorong oleh tindakan pembelajaran pada

khususnya pendidikan pada umumnya. Artinya, belajar mempunyai kaitan dengan usaha rekayasa pembelajaran (Sudaryono,2012: 56). Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi pembelajaran. Guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai model/teladan bagi siswa yang diajarnya,tetapi juga sebagai pengolah pembelajaran (*Manager Of*). Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.

Menurut Hamalik (2013:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,fasilitas,perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa,guru,dan tenaga lainnya,misalnya tenaga laboratorium. Menurut Daryanto (2014:1) pembelajaran adalah proses interaksi antar anak dengan anak-anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman,bersifat individual dan kontekstual ,anak mengalami langsung yang dipelajarinya(2012:6).

Abidin (2012:6) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dar seorang guru.Mudjiono (2010:286) mengatakan pembelajaran implementasi kurikulum,tapi banyak juga yang mengemukakan bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan kurikulum sebagai aksi/kegiatan. Dengan demikian,penulis merujuk pengertian pembelajaran

menurut Abidin bahwa pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru. Mudhofir (1987:30) membagi pembelajaran menjadi empat pola, yaitu:

Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/ bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga. Pola (guru + alat bantu) dengan siswa. Pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak. Pola (guru) + (media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. Pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan dengan siswa atau pola pembelajaran yang disiapkan.

Berdasarkan pola-pola pembelajaran di atas maka membelajarkan ini tidak hanya sekedar mengajar(seperti pola satu), karena membelajarkan yang berhasil harus memberikan banyak perlakuan kepada siswa. Peran guru dalam pembelajaran lebih dari sekedar sebagai pengajar(*informer*) belaka, akan tetapi guru harus memiliki multi peran dalam pembelajaran. Proses pembelajaran menyentu tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap memberi transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa. “Ranah keterampilan memberi transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik” tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan memberi transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa” Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak

(*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 Pembelajaran ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu (Sutikno, 2013:3). Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru (Abidin, 2013:3) pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting, bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi pentingnya pembelajaran bahasa, sudah seyakinya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Abidin, 2012:6).

Kurikulum menekankan pembelajaran bahasa Indonesia dalam dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan proses merupakan kemampuan siswa untuk mengolah (memeroleh) yang didapat dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang memberikan kesempatan seluas-luasnya

pada siswa untuk mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian mengkomunikasikan hasil perolehan tersebut (Azhar, 1993:7). Sedangkan “menurut Conny (1990:23) pendekatan pendekatan keterampilan proses adalah pengembangan sistem belajar yang mengefektikkan siswa (CBSA) dengan cara mengembangkan keterampilan memproses perolehan pengetahuan sehingga peserta didik akan menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam tujuan pembelajaran khusus”.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa dengan baik dan benar, sesuai keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Guna mencapai tujuan tersebut tentu saja tidak hanya cukup membaca bahan bacaan dan kemudian menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketepatan tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan siswa sangat beragam bergantung pada strategi, membaca yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran (Yunus Abidin, 2012:5)

4. Tujuan Pembelajaran

Menurut Zais dalam buku Rahman dan Sofan (2013:50) menegaskan bahwa sebagai komponen dalam kurikulum, tujuan merupakan bagian yang paling sensitive, sebab tujuan bukan hanya akan memengaruhi bentuk kurikulum tetapi juga secara langsung merupakan focus dari suatu program pendidikan. Kita suatu

program pendidikan. kita dapat membedakan dua macam tujuan pembelajaran, yaitu: Pembelajaran umum, tujuan intruksional umum kata-katanya masih umum, belum dapat diukur.

Tujuan pembelajaran khusus, tujuan ini ditujukan pada (siswa) dengan langsung dapat diketahui (diukur) pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditemukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat berukur. Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Suatu tujuan pembelajaran sebagaimana memenuhi kriteria sebagai berikut (Hamalik, 2013:77)

- a) Tujuan ini menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran.
- b) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- c) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama.

Mager, merumuskan konsep tujuan pembelajaran yang menitikberatkan pada tingkah laku siswa atau perbuatan (*performance*) sebagai *output* (keluaran) pada diri siswa yang diamati. Tujuan ini merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan pembelajaran, karena ini perlu disusun suatu deskripsi pengukuran tingkah laku yang dapat diukur, atau tingkah laku yang dapat diamati secara langsung. Keterampilan melemparkan bola adalah perilaku yang dapat diamati secara langsung, sedangkan sikap terhadap suku lain adalah perilaku tak dapat diamati secara langsung Halimalik(2013:78). Efektif, melakukan inkuiri berbagai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia saat ini mengikuti kurikulum 2013 yaitu pesertadidik diharapkan mampu berkomunikasi secara informasi, mengekspresikan ide, dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara lebih bermakna dalam pembelajaran berbasis teks(Priyatni,2014:41).

Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 guru bertugas merencanakan pembelajaran, serta mempersiapkan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk karakteristik peserta didik baik karakter kelas dan faktor penunjang pembelajaran, misalnya buku teks. Pada Kurikulum 2013 dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis teks, karena dapat membantu siswa dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah teks. Teks tidak selalu berwujud bahasa tulis sebagai mana lazim dipahami, misalnya teks Pancasila yang sering dibacakan pada saat upacara.

Teks dapat berwujud baik teks lisan maupun teks tertulis (bahkan dalam multimodal: perpaduan teks lisan dan tulis serta gambar *animasi/film*). Mata

pelajaran bahasa Indonesia lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis teks. Dalam buku pegangan guru SMA yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (2013: 12) bahwa teks yang dimaksud merupakan teks yang dimaksud merupakan teks yang memiliki dua unsur. Pertama adalah konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan (*Field*). Sasaran atau kepada siapa pesan, pikiran, gagasan, atau ide disampaikan (*tenor*), dalam format bahasa yang bagaimana pesan, pikiran, gagasan atau ide itu dikemas (*mode*). Terkait dengan format bahasa tersebut, teks dapat berupa deskripsi, prosedural, naratif, cerita petualang, anekdot, observasi dan lain-lain

Unsur kedua adalah konteks situasi, yang di dalamnya ada konteks situasi yang di dalamnya ada konteks sosial dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat teks tersebut diproduksi. Pembelajaran berbasis teks dapat membangun keterampilan siswa dimulai dari siswa memahami siswa dimulai dari siswa memahami suatu teks sampai dapat siswa dapat memproduksi teks itu sendiri. Untuk mencapai kompetensi itu, mengingat bahwa teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap, maka pembelajaran teks haruslah dilaksanakan dengan tahap yang kompleks. Mulai dari memberikan contoh dan mengurai struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang penanda keberadaan teks itu (pemodelan) sampai pada upaya menciptakan kemampuan siswa untuk memproduksi sendiri teks yang diajarkan.

Bahasa Indonesia dalam pembelajaran bertujuan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengetahuan yang masih dalam pembelajaran bertujuan

menjadikan bahasa Indonesia sebagai pengetahuan yang masih harus ditujukan tidak hanya dalam dunia pendidikan,tetapi bahasa sebagai pengantar proses pembelajaran yang harus ditujukan dengan pemampaan bahasa untuk ilmu pengetahuan,artinya sebagai sumber informasi baik dari buku maupun yang lain.

Bahasa Indonesia dalam pembelajarannya siswa harus mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang akan dipelajari. Untuk mencapai kompetensi itu,mengingat bahwa teks merupakan satuan bahasa terkecil dengan struktur berpikir (makna) yang lengkap,maka pembelajaran teks haruslah dilaksanakan dengan tahapan yang kompleks (Mahsun 2014:112) mulai dari pemberian contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks sampai siswa dapat memproduksi satuan teks yang dipelajari.

5. Pendekatan Proses

Keterampilan proses ialah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Pendekatan keterampilan proses merupakan suatu model belajar yang melibatkan guru dan siswa secara aktif dan terpadu dalam proses pembelajaran. Keterampilan proses merupakan keterampilan intelektual yang membekali siswa dengan suatu kemampuan berfikir logis,dan sistematis dalam menghadapi suatu masalah dibidang manapun juga dan tingkat lapisan masyarakat apapun juga.

Menurut Samana, pendekatan keterampilan proses merupakan cara memandang siswa serta kegiatannya sebagai manusia seutuhnya yang

diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran yang memerhatikan perkembangan ,pengetahuan, nilai hidup serta sikap,perasaan,dan keterampilan sebagai suatu kesatuan,baik sebagai tujuan maupun sekaligus bentuk pelatihnnya. Dari pendekatan tersebut semua kegiatan belajar dan hasil tampak dalam bentuk kreativitas.

Menurut Mulyasa, pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses, kreativitas,dan kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan,nilai,dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut diantaranya keterlibatan fisik,mental dan sosial siswa proses pembelajaran untuk mencapai tujuan`tersebut.

Menurut Darmodjo dan Kaligis, Pendekatan keterampilan proses senada dengan pendekatan inkuiri, karena memiliki ciri yang sama yaitu:

- a) Mendambakan aktivitas siswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber misalnya dari observasi,ekseperimen,dan sebagainya.
- b) Guru dominan tetapi selaku *organisator dan fasilitator*.

Pendekatan ini disebut pendekatan proses karena memiliki ciri-ciri khusus yang berkenaan dengan proses pengolaan informasi yaitu:

- a) Ilmu pengetahuan tidak dipandang sebagai produk semata tetapi segai proses.
- b) Anak didik dilatih untuk terampil dan memperoleh dan memproses informasi dalam pikirannya sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah. Misalnya terampil dalam observasi termasuk pengukuran (panjang,lebar,waktu,ruang,berat).

Dari berbagai pengertian diatas,keterampilan proses berarti pula sebagai perlakuan yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan daya pikir dan kreasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan perolehannya itu.

Jenis jenis keterampilan dalam keterampilan proses Ada berbagai keterampilan dalam keterampilan proses, keterampilan–keterampilan dasar (*basic skill*) dan keterampilan-keterampilan terintegrasi (*integrated skills*). Keterampilan–keterampilan dasar terdiri dari enam keterampilan dasar terdiri dari enam keterampilan yakni mengamati, mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

Sedangkan keterampilan–keterampilan terintegrasi terdiri dari: mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambarkan keterhubungan antar variabel mengumpulkan data dan mengolah data, menganalisa penelitian, menyusun hipotesis, mengidentifikasi variabel secara operasional, merancang penelitian, dan melaksanakan eksperimen. Sejumlah keterampilan proses yang dikemukakan oleh Funk di atas, dalam kurikulum (pedoman proses belajar mengajar) dikelompokkan menjadi enam keterampilan proses adapun 6 keterampilan proses tersebut adalah mengamati, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengukur, memprediksi, dan menyimpulkan.

- a. Tujuan pendekatan keterampilan proses

Pendekatan keterampilan proses memungkinkan siswa untuk memperoleh keberhasilan belajar yang optimal. Dengan keterampilan proses yang dilatihkan, siswa akan lebih mudah menguasai dan memahami materi pelajaran karena siswa belajar dengan berbuat. Selain pendekatan ini juga bertujuan untuk: Memotivasi belajar karena siswa dipacu untuk senantiasa berpartisipasi aktif. Memperjelas konsep, pengertian dan fakta yang dipelajari siswa karena siswa sendirilah yang mencari dan menemukan konsep. Mengembangkan pengetahuan teori dengan kenyataan didalam sehari-hari. Mempersiapkan dan melatih siswa dalam menghadapi kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. Melatih siswa untuk berfikir logis dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

b. Kelebihan dan kekurangan pendekatan keterampilan proses

Adapun keunggulan dan kelemahan pendekatan keterampilan proses, adalah: kelebihan pendekatan keterampilan proses adalah:

- 1) Siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- 2) Siswa dapat menentukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari,
- 3) Melatih siswa untuk berpikir lebih aktif dalam pembelajaran,
- 4) Mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep yang dipelajari,
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

Sedangkan kelemahan keterampilan proses dikemukakan oleh Sagala(2003:75) sebagai berikut:

- 1) Memerlukan banyak waktu sehingga sulit untuk dapat menyesuaikan bahan pengajaran yang ditetapkan dalam kurikulum,
- 2) Memerlukan fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menyediakannya,
- 3) Merumuskan masalah, menyusun hipotesis, merancang suatu percobaan untuk memperoleh data yang relevan adalah pekerjaan yang sulit, tidak setiap siswa mampu melaksanakannya.

Langkah-langkah menulis teks prosedur melalui pendekatan proses

1. Menentukan topik apa yang akan dibuat.
2. Mengumpulkan sumber informasi dan menulis kerangka karangan.
3. Mengembangkan informasi yang telah didapat dan memikirkan langkah-langkahnya.
4. Menentukan judul.
5. Menyusun teks prosedur kompleks secara utuh.

B. Kerangka pikir

Penelitian ini mengacu pada Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek yaitu; keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Peneliti memfokuskan penelitian pada aspek keterampilan menulis. Keterampilan menulis terbagi kedalam beberapa jenis keterampilan menulis. Salah satu jenis yang dikaji dalam penelitian adalah tata cara menulis teks prosedur kompleks.

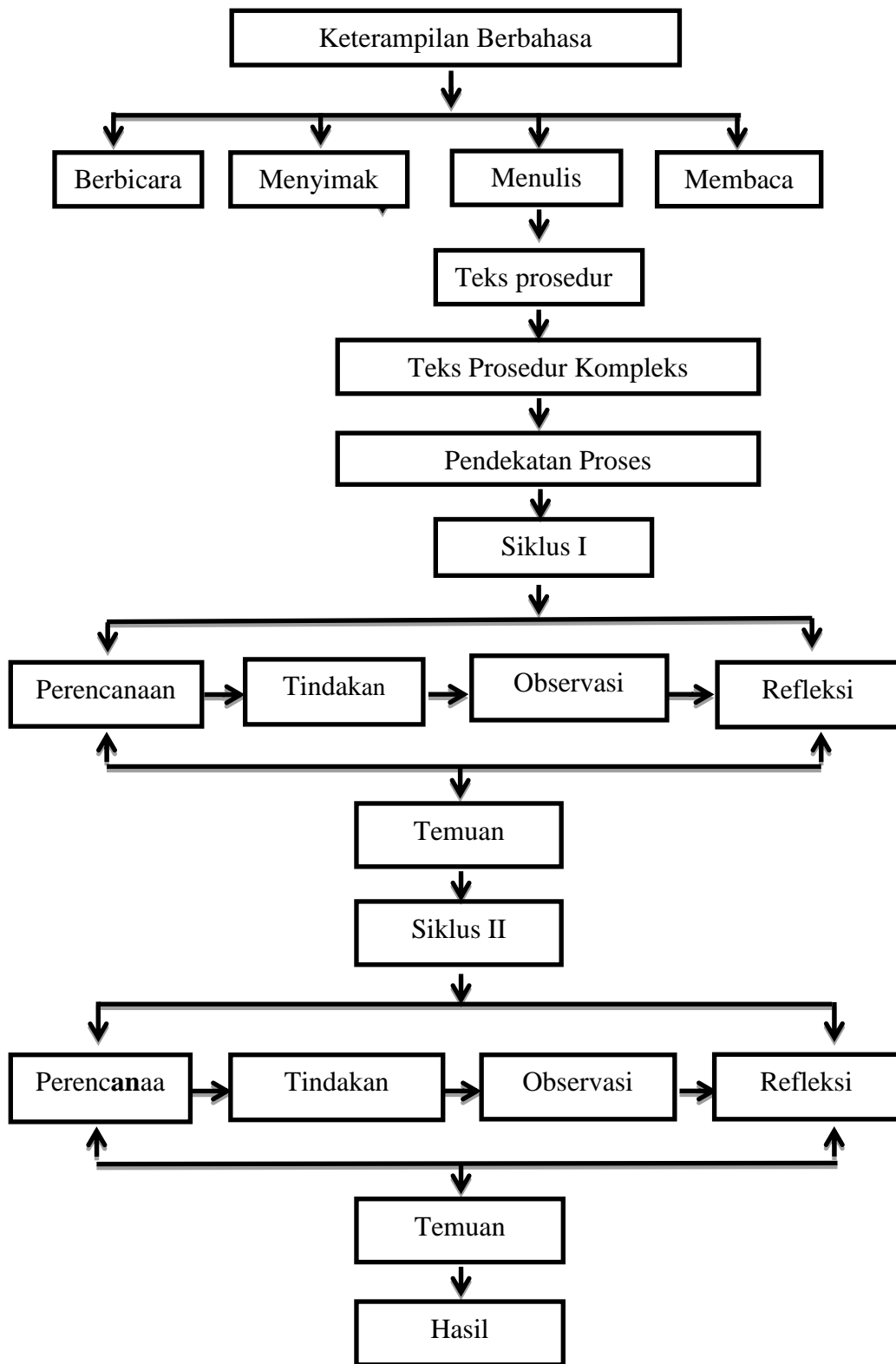
Menulis teks prosedur kompleks dalam penelitian ini menggunakan pendekatan proses. Pendekatan proses ialah pendekatan pembelajaran yang

bertujuan mengembangkan kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan lebih tinggi pada diri siswa. Pendekatan proses merupakan suatu model belajar yang melibatkan guru dan siswa secara aktif dan terpadu dalam proses pembelajaran.

Proses penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus pertama dibuat perencanaan yang berfungsi untuk menyusun rencana pembelajaran teks prosedur kompleks dan dilanjutkan dengan tahap tindakan, yaitu pada tahap ini peneliti menjelaskan kepada siswa kegiatan yang dilakukan sekaligus melaksanakan proses pembelajaran kemudian dilanjutkan pada tahap observasi, pada tahap ini observer mengamati serta mencatat proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan terakhir dalam tahap siklus adalah merefleksi, jadi, selama proses pembelajaran berakhir peneliti serta *observer* mendiskusikan kembali kemampuan peserta selama pembelajaran berlangsung berhasil atau tidaknya observasi dipengaruhi dari cara penyampaian guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada siklus kedua dibuatkan perencanaan, perencanaan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah diperbaiki pada siklus pertama sekaligus memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus pertama. Selanjutnya tindakan. Pada kegiatan ini peneliti kembali menjelaskan kepada siswa teknik menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses. Hal ini dilakukan karena proses pembelajaran pada siklus pertama kurang berhasil. Pada tahap observasi peneliti kembali mengamati sejauh mana perkembangan proses pembelajaran itu dengan menggunakan pendekatan proses dan terakhir

refleksi. Jadi pada tahap terakhir pada siklus kedua peneliti dan *observer* kembali melakukan diskusi untuk melihat perkembangan dari proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses. hasil pembelajaran pada siklus kedua dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada siklus pertama. setelah itu dianalisis dan menghasilkan temuan untuk para peneliti dan juga *observernya*.



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis tindakan

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini yaitu peningkatan pembelajaran teks prosedural kompleks dengan menggunakan pendekatan proses siswa SMK Negeri 2 Bungoro.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah kualitatif, karena observasi peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya (Best dalam Sukardi 2003:157). Penelitian menggunakan pendekatan keterampilan proses ialah pendekatan bertujuan untuk mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang akan kami teliti berlokasi di SMK Negeri 2 Bungoro kabupaten pangkep dan subjek perencanaan, pelaksanaan dan penelaian peningkatan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses. Faktor yang diselidiki dalam penelitian tindakan kelas adalah proses dan hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Bungoro.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya (Best dalam Sukardi 2003:157). Penelitian menggunakan pendekatan keterampilan proses ialah pendekatan bertujuan untuk mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindak kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus .setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan,tindakan,observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, apabila terdapat permasalahan yang belum tuntas ,maka dapat dilanjutkan pada siklus kedua.

1. Prosedur tindakan siklus pertama

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran teks prosedur kompleks dengan pendekatan proses
- 2) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran
- 4) Menyiapkan dokumentasi kegiatan pembelajaran

b. Tindakan

- 1) Menjelaskan kepada siswa kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses.

c. Observasi

- 1) Mengamati dan mencatat proses yang terjadi selama pembelajaran siklus pertama berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh *observer*.
- 2) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di kelas.

d. Refleksi

Peneliti bersama *observer* mendiskusikan hasil pengamatan dan merefleksikan untuk menentukan keberhasilan serta dilakukan perbaikan-perbaikan dari tindakan tersebut.

Merencanakan tindakan pada siklus kedua, berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama.

2. Prosedur Tindakan Siklus kedua

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan berdasarkan hasil observasi siklus pertama.
- 2) Menentukan langkah-langkah perbaikan yang diwujudkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses.

- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran teks prosedur kompleks yang akan digunakan dalam evaluasi belajar siklus kedua.
- 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran.

b. Tindakan

- 1) Memberikan umpan balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang disampaikan pada siklus pertama.
- 2) Melaksanakan poses pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses.
- 3) Memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar teks prosedur kompleks.

c. Observasi

- 1) Mengamati dan mencatat hasil proses yang terjadi selama pembelajaran siklus kedua berlangsung, pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh *observer*.
- 2) Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa di kelas.

d. Refleksi

- 1) Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari hasil pengamatan untuk dilakukan perbaikan-perbaiakn dari tindakan tersebut.
- 2) Setelah proses analisis dan evaluasi, peneliti membuat kesimpulan dan hasil penelitian.

D. Instrument Penelitian

1. Peneliti sendiri

Peneliti sendiri sebagai peneliti ,karena peneliti yang memegang kendali terhadap proses belajar mengajar mulai dari siklus pertama sampai siklus ke N

2. Alat tes kemampuan teks prosedur kompleks

Tes merupakan salah satu alat mengukur berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja daa situasi yang distandarisasikan dengan tujuan mengukur kemampuan hasil belajar individu.Tes yang adalah tes perbuatan berupa kegiatan memahami teks prosedur kompleks dan menjawab soal yang disediakan. Kemudian lembar hasil tes siswa diperoleh setelah siswa melaksanakan kegiatan memahami langkah teks prosedurkompleks dengan menggunakan pendekatan proses pada setiap siklus.

3. Lembar observasi guru

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang diamati berkenaan dengan aktivitas guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Cara observasi yang dilakukan ialah observasi terbuka. Hal ini diharapkan datayang diamati benar-benar apa adanya dan dapat melihat fenomena sesuai fokus permasalahan.

4. Lembar observasi siswa

Kegiatan observasi terhadap siswa dilakukan pada saat proses KBM berlangsung. Beberapa hal yang perlu diamati berhubungan dengan aktivitas membaca siswa dalam kegiatan pembelajaran. observasi terhadap siswa juga dilakukan secara terbuka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung Margono (2007:158). Pada teknik observasi peneliti melakukan :

- a. Pengamatan lapangan, yakni mengamati lokasi tempat pengambilan data untuk melihat situasi dan kondisi sekolah, kemudian melakukan *interview* kepada siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia (meminta silabus dan RPP yang digunakan guru untuk membelajarkan materi memahami teks prosedur kompleks
- b. Catatan lapangan, yakni mencatat waktu dan tempat pelaksanaan serta mencatat aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang meliputi instrumen pengumpulan data perencanaan pembelajaran (RPP yang digunakan

guru),instrument pelaksanaan pembelajaran (tahap awal,inti,dan penutup), dan *instrument*aktivitas siswa (apa yang dilakukan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan,baik secara langsung melalui tatap muka(*Face to Face*) antara sumber data (*responden*) atau secara tidak langsung, Triyono (2012: 162). Wawancara dilakukan untuk dapat memperjelas data yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan di dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait materi yang dibelajarkan yakni memahami teks prosedur kompleks,tolak ukur kemampuan siswa dalam menerima suatu pembelajaran dan mengenai riwayat hidup guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengabadikan hal-hal yang diperlukan untuk dijadikan data penelitian. Pada penelitian pembelajaran memahami teks prosedur kompleks,rekaman dilakukan padapelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang

tepat. (Ali,1992:172). Data yang diperoleh mengenai teks prosedur kompleks maka akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menuliskan kembali hasil wawancara antara penulis dengan narasumber sebagai data penelitian
2. Menganalisis dan mencermati data-data yang didapatkan melalui dokumentasi.
3. Menganalisis dan mencermati RPP yang dibuat oleh guru dengan berpedoman pada instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran (IPPP) .
4. Menganalisis dan mencermati pula seluruh rekaman aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks dengan berpedoman pada instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran .
5. Menganalisis dan mencermati pula seluruh rekaman aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks dengan berpedoman pada instrumen pengamatan aktivitas siswa.
6. Menganalisis dan mencermati penilaian hasil belajar yang dibuat oleh guru.
7. Mendeskripsikan semua hasil pengamatan yang telah dianalisis.
8. Menyimpulkan semua hasil analisis pengamatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
9. Kriteria penulisan sudah dipertimbangkan oleh peneliti sesuai dengan Indikator teks prosedur kompleks siswa.

10. Dalam teks dianalisis dengan menggunakan nilai individu dan kelompok, nilai rata-rata siswa, dan kriteria belajar berdasarkan penilaian tingkat data siswa yang ditentukan berdasarkan ketetapan sekolah tersebut.

Tarif Keberhasilan	Kualifikasi
85%-100%	Sangat Baik (SB)
75%-84%	Baik(B)
60%-74%	Cukup(C)
40%-59%	Kurang (K)
0%-39%	Sangat Kurang(SK)

Berdasarkan kriteria di atas, kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari hasil belajar siswa apabila semua siswa yang menjadi subjek peneliti ini memperoleh skor minimal antara 75% atau kualifikasi baik (B). Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai tersebut adalah:

$$\bar{x} = \frac{(\sum n)}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata siswa

$\sum n$ = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

G. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dinyatakan berhasil jika secara individual memperoleh nilai klasikal KKM di atas 75.
2. Secara klasikal dinyatakan berhasil jika mampu mencapai ketuntasan klasikal di atas 85%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil-hasil penelitian setelah pelaksanaan pendekatan proses pada pembelajaran teks prosedur kompleks siswa SMK Negeri 2 Bungoro dapat ditingkatkan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan koordinasi kepada Kepala Sekolah. Pada pertemuan tersebut kepala sekolah memberi izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam menerapkan rencana penelitian.

A. Hasil Penelitian

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian terlalu jauh, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana merencanakan proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses. Pada tahap ini, peneliti menelaah kurikulum siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 2 bungoro untuk mengetahui standar kompetensi yang ingin dicapai pada materi menulis teks prosedur kompleks, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi belajar di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses yang telah dibuat dari hasil kolaborasi peneliti dan guru. Diskusi yang dilakukan peneliti dan guru menghasilkan materi yang akan diajarkan agar persepsi peneliti dan guru sama. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 x 40 menit. Berikut penjelasan pelaksanaan tindakan :

Pertemuan 1 pada hari senin 26 September 2018

Pada pertemuan ini guru bidang studi bahasa Indonesia memperkenalkan peneliti kepada siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 2 Bungoro, perkenalan dilakukan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti, selain itu melalui proses perkenalan peneliti menjelaskan kepada siswa maksud dan tujuan diadakannya kegiatan penelitian. Kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa dengan melihat satu persatu wajah siswa guna mengenal siswa yang menjadi objek penelitian. Sebelum memberikan materi, peneliti terlebih dahulu menyampaikan prasyarat pengetahuan dari materi yang akan diajarkan sehingga ada gambaran pada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah menyampaikan gambaran awal tentang materi menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses, peneliti menyampaikan tujuan mempelajari menuliskan prosedur kompleks sehingga memberikan motivasi siswa untuk belajar. Kemudian peneliti mengadakan interaksi dengan siswa agar siswa tidak merasa malu dengan kehadiran peneliti.

Setelah interaksi dengan siswa selesai, mulailah peneliti menyajikan materi pembelajaran. Peneliti memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pada proses belajar kali ini akan berbeda dengan proses belajar sebelumnya karena pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan proses. Pendekatan proses bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Pendekatan proses ini merupakan suatu model belajar yang melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, setelah itu peneliti meminta kepada siswa untuk memberikan persepsinya mengenai pengertian teks prosedur. Dengan memahami pengertian teks prosedur siswa akan lebih mudah dalam menulis teks prosedur kompleks.

Pertemuan II pada hari Rabu , tanggal 28 September 2018

Peneliti mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu agar peneliti bisa mengenali wajah para siswa yang menjadi objek penelitiannya. Sebelum melanjutkan pembelajaran peneliti terlebih dahulu melakukan apersepsi mengenai materi yang telah diajarkan setelah itu peneliti melanjutkan materi dengan menjelaskan tentang bagaimana memahami struktur, ciri kebahasaan berdasarkan fungsi, kohesi pada teks prosedur kompleks baik lisan maupun tulisan. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif, siswa yang menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa yang menjawab pertanyaan dari peneliti, diberi nilai tambahan.

Pertemuan III pada hari Senin 3 Desember 2018

Peneliti mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu, kemudian melanjutkan pembelajaran tapi sebelum melanjutkan pembelajaran peneliti terlebih dahulu melakukan apersepsi mengenai materi yang telah diajarkan setelah itu peneliti melanjutkan materi dengan menjelaskan tentang Teks prosedur. Kemudian peneliti juga menjelaskan langkah-langkah menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses. Peneliti langsung memberikan contoh penulisan teks prosedur kompleks langsung kepada siswa setelah itu mengerjakan soal yang ada pada teks prosedur kompleks. Dari peristiwa tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami prosedur dalam pendekatan proses, dengan begitu siklus pertama siap dilaksanakan.

3) Observasi dan Hasil Belajar

a. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan dengan mendokumentasikan pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran peningkatan menulis teks prosedur kompleks melalui pendekatan proses, yaitu pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran mengecek lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.1 Data Hasil aktivitas observasi Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus Pertama

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1	Kehadiran siswa	31	30	29	T E S I K U S I	3,0	93,5 %
2	Siswa yang memperhatikan materi	31	30	29		3,0	93,5%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	0	20	4		8	21,0 %
4	Siswa yang menjawab pertanyaan	9	21	19		16,3	42,89 %
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas individu	31	30	29		3,0	93,5%
6	Siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran	10	7	0		5,6	14,73 %

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh bahwa dari 32 siswa kelassiswa kelas XI TKR1 SMK Negeri 2 Bungoro, kehadiran siswa rata-rata mencapai 93,5 %. Siswa yang memperhatikan materi mencapai 93,5 %, siswa yang mengajukan pertanyaan rata-rata 21,0 %, siswa yang menjawab pertanyaan rata-rata 42,89 %. Kemudian siswa yang aktif

mengerjakan tugas individu mencapai 93,5 dan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran 14,73 %.

Dari hasil observasi diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan Menulis teks prosedur kompleks melalui pendekatan proses cukup baik, karena pada saat proses pembelajarn berlangsung para siswa terlihat memerhatikan guru saat menerangkan dan ada umpan balik yang terjadi antara siswa dengan guru

Hasil Belajar Siswa

Pada tahap ini juga dilaksanakan evaluasi tes menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus pertama.

Tabel 4.2 Statistika Hasil Kemampuan Menulis TeksProsedurKompleks Siswa Kelas XI TKR 1 SMK Negeri 2 Bungoro Melalui Pendekatan Proses

Siklus Pertama :

NO	Statistika	Nilai Satistika
1	Subjek Penelitian	32
2	Skor ideal	100
3	Skor maksimum	90
4	Skor minimum	45
5	Rata-rata	63,19

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI TKR1 SMK Negeri 2 Bungoro melalui pendekatan proses pada siklus I diperoleh skor rata-rata 63,19. Skor minimum yang diperoleh adalah 45 dari skor yang mungkin dicapai 0-34. Adapun skor maksimum 90 dari skor yang mungkin dicapai 55-84, ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi

Lebih lanjut nilai hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa yang telah didapatkan, peneliti mengkategorisasikan ke dalam standar kategori penilaian. Kategori skor yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti adalah :

Tarif Keberhasilan	Kualifikasi
85%-100%	Sangat Baik (SB)
75%-84%	Baik(B)
60%-74%	Cukup(C)
40%-59%	Kurang (K)
0%-39%	Sangat Kurang(SK)

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3 Persentase Hasil Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Siswa Kelas XI TKR 1 SMK Negeri 2 Bungoro Melalui Pendekatan
ProsesSiklus pertama**

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0-39	Sangat Kurang	0	0 %
2	40-59	Kurang	12	37,5%
3	60-74	Cukup	8	25 %
4	75-84	Baik	8	25 %
5	85-100	Sangat Baik	4	12,5%

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh bahwa dari 32 orang siswa siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 2 Bungoro terdapat 0 orang (0 %) yang hasil kemampuan mengapresiasinya masuk kategori sangat kurang 12 orang (37,5 %) masuk dalam kategori kurang 8 orang (25 %) masuk kategori cukup 8 orang (25 %) masuk kategori tinggi 4 orang (12,5%) masuk kategori sangat baik.

Dengan demikian bila dikaitkan antara skor rata-rata dengan kategorisasi skor, maka hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada siswa siswa kelas XI TKR 1 SMK Negeri 2 Bungoro melalui pendekatan proses siklus pertama termasuk kategori kurang. Apabila hasil kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI TKR 1 pada siklus pertama dianalisis maka

ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI TKR 1 SMK Negeri 2 Bungoro Kompleks Melalui Pendekatan Proses

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak tuntas	18	56,25%
65-100	Tuntas	14	43,75%

Dari tabel 4.4 menunjukkan pada siklus pertama persentase kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa melalui pendekatan proses sebesar 43,73 % yaitu 14 dari 32 siswa termasuk kategori tuntas dan 18 dari 32 siswa termasuk kategori tidak tuntas atau 56,25 % jumlah siswa yang memerlukan perbaikan dalam hal ini akan diusahakan pada pembelajaran siklus kedua.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis kategori skor dipadukan dengan hasil observasi dan diskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia. Peneliti menarik simpulan sementara tentang pelaksanaan siklus pertama bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa dengan menggunakan pendekatan proses masih perlu ditingkatkan lagi, jadi masih perlu diadakan pengulangan proses kegiatan karena dalam proses pembelajaran pada siklus pertama siswa kurang tertarik terhadap cara mengajar guru karena terlalu menotong.

Siklus Kedua

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus pertama. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus pertama dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan, namun untuk siklus kedua ini agar peningkatan bisa benar-benar berhasil peneliti membuat alternatif baru. Penelitian menggunakan metode diskusi pada tahap siklus kedua.

1) Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merancang kembali rencana pelaksanaan pembelajaran. Seperti halnya siklus pertama, tahap perencanaan kedua peneliti membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses, juga menyiapkan metode baru berupa metode diskusi yang akan melibatkan siswa untuk mempersiapkan materi dan contoh-contoh penulisan teks prosedur kompleks dari berbagai sumber.

2) Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini berlangsung 3x pertemuan dengan lama waktu 2 x40 menit. Pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses sebagai berikut.

Pertemuan I pada hari senin tanggal 03 Desember 2018

Pada awal tatap muka siklus kedua peneliti kembali mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu agar peneliti bisa mengenali

wajah dari para siswa yang menjadi objek penelitiannya. Setelah membuka pelajaran serta memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, peneliti kembali mengemukakan kembali tujuan pembelajaran kemudian peneliti mengadakan apersepsi dan melanjutkan kembali materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat yaitu materi pembelajaran yang telah dijelaskan pada siklus pertama setelah itu siswa diminta untuk menanyakan kembali materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa.

Pada siklus pertama nilai kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa masih sangat rendah karena masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi maka peneliti kembali menjelaskan pengertian teks prosedur kompleks, struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat teks prosedur kompleks . Setelah peneliti selesai menjelaskan, peneliti kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum pahami. Setelah pelajaran selesai peneliti kembali mengadakan refleksi pada pertemuan pertama.

Pertemuan II pada hari Rabu tanggal 05 Desember 2018

Peneliti kembali mengecek kehadiran siswa. Peneliti melakukan apersepsi mengenai materi yang telah diajarkan. Kemudian peneliti bertanya kepada siswa hal apa saja yang membuat mereka kesulitan menulis teks prosedur kompleks . Satu persatu siswa menyampaikan keluhannya. Ada yang mengatakan bahwa mereka kurang bisa berkonsentrasi dalam membaca teksnya, peneliti memberikan solusi dan penjelasan kepada siswa bahwa membaca teks prosedur memang membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan pemahaman yang tepat tentang struktur dan ciri kebahasaan ,kalimat berdasarkan fungsi dan piranti kohesi yang berlaku

pada teks prosedur kompleks. Oleh karena itu kita harus banyak-banyak membaca contoh teks prosedur atau materi lainnya yang berkaitan dengan teks prosedur kompleks.

Siswa yang lain menyampaikan keluhannya mengenai struktur dan ciri kebahasaannya, kalimat yang berdasarkan fungsi yang mempersulit siswa menentukan urutan-urutan dalam menulis teks prosedur kompleks. Kemudian peneliti menjelaskan bahasa dalam teks prosedur kompleks terkadang tidak secara langsung menjelaskan keadaan atau situasi yang sebenarnya. Melalui kegiatan tersebut siswa akan mengamati, berfikir dan menalar dalam menulis teks prosedur kompleks sehingga siswa akan lebih mengerti materi yang diberikan jika dibandingkan siswa menjadi pendengar setia.

Pertemuan III pada hari Senin tanggal 10 Desember 2018

Peneliti kembali mengecek kehadiran siswa. Peneliti melakukan apersepsi mengenai materi yang telah diajarkan. Selanjutnya peneliti menyiapkan media yang telah disepakati, peneliti bersama beberapa siswa menyiapkan poster yang berisi contoh-contoh teks prosedur kompleks yang diperlihatkan kepada siswa di kelas XI TKR1 di SMK Negeri 2 Bungoro. Setelah itu peneliti bersama siswa membahas contoh yang sudah dibuat peneliti dengan seksama. Setelah membahas contoh di atas peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis contoh teks prosedur kompleks dengan memperhatikan struktur, ciri kebahasaan, kalimat berdasarkan fungsi teks prosedur kompleks dengan begitu tes siklus kedua siap dilaksanakan.

3) Observasi dan Hasil Belajar

a. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Seperti halnya pada siklus pertama, pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan dengan mendokumentasikan pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur kompleks melalui pendekatan proses, yaitu pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran mengecek lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Adapun deskripsi aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Data Hasil Aktivitas Observasi Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus Kedua

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan				Rata-rata	Presentase (%)
		1	2	3	4		
1	Kehadiran siswa	31	32	32	T	31,6	98,75%
2	Siswa yang memperhatikan materi	31	32	32	E S S	31,6	98,75%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	18	20	26	I K L	21,3	66,5%

4	Siswa yang menjawab pertanyaan	18	18	20	S II	18,7	58,4 %
5	Siswa yang aktif mengerjakan tugas individu	31	32	32		31,6	98,75 %
6	Siswa melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran	0	0	0		0	0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh bahwa dari 32 siswa kelas XI TKR1 SMK Negeri 2Bungoro, kehadiran siswa rata-rata mencapai 98,75 %. Siswa yang memperhatikan materi mencapai 98,75 %, siswa yang mengajukan pertanyaan rata-rata 66,5 %, siswa yang menjawab pertanyaan rata-rata 58,4 %. Kemudian siswa yang aktif mengerjakan tugas individu mencapai 98,75 %, dan tidak ada siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan . Dan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sangat baik. Hal ini diindikasikan oleh gambaran yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Belajar Siswa

Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi berupa tes menulis teks prosedur dengan menggunakan pendekatan proses.

**Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks
Siswa Kelas XI TKR1 SMK Negeri 2 Bungoro Melalui Pendekatan Proses
Siklus Kedua.**

NO	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek Penelitian	32
2	Skor ideal	100
3	Skor maksimum	95
4	Skor minimum	64
5	Rata-rata	80,56

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI TKR1 SMK Negeri 2 Bungoro melalui pendekatan proses pada siklus kedua diperoleh skor rata-rata 80,56 , dari skor ideal yang mungkin dicapai 100. Skor maksimum 95 dan skor minimum 64. Kemudian nilai hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa yang telah didapatkan, peneliti mengkategorisasikannya ke dalam standar kategori penilaian. Kategori skor yang telah di tentukan peneliti sebelumnya adalah :

Tarif Keberhasilan	Kualifikasi
---------------------------	--------------------

85%-100%	Sangat Baik (SB)
75%-84%	Baik(B)
60%-74%	Cukup(C)
40%-59%	Kurang (K)
0%-39%	Sangat Kurang(SK)

Apabila skor hasil belajar siswa di kelompokkan ke dalam lima kategori maka di peroleh distribusi frekuensi skor yang dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7 Presentase Hasil Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI TKR1 Negeri 2 Bungoro melalui Pendekatan Proses Siklus Kedua

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-39	Sangat Kurang	0	0 %
2	40-59	Kurang	0	0 %
3	60-74	Cukup	4	12,5%
4	75-84	Baik	12	50%
5	85-100	Sangat Baik	14	43,75%

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh bahwa dari 32 orang siswa kelas XI TKR1 SMK Negeri 2 Bungoro, terdapat (0 %) yang hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks masuk dalam kategori sangat kurang 0 orang

(0 %) masuk dalam kategori kurang 4 orang (12,5 %) masuk dalam kategori cukup 20 orang (32,5 %) masuk dalam kategori baik dan 14 orang (43,75 %) masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian bila dikaitkan antara skor rata-rata dengan kategorisasi skor, hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI TKR1 SMK Negeri 2 Bungoro melalui pendekatan proses siklus kedua termasuk kategori tinggi. Apabila hasil kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI TKR1 SMK Negeri 2 Bungoro pada siklus kedua dianalisis maka presentasi ketuntasan belajar siswa pada siklus kedua ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI TKR1 SMK Negeri 2 Bungoro Melalui Pendekatan Proses Siklus Kedua

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-64	Tidak tuntas	4	12,5 %
65-100	Tuntas	28	87,5 %

Sesuai dengan tabel 4.8 menunjukkan dalam siklus kedua presentase ketuntasan kemampuan menulisteks prosedur kompleks siswa melalui pendekatan proses sebesar 87,5 % yaitu 28 dari 32 siswa termasuk kategori tuntas dan 4 dari 32 siswa termasuk kategori tidak tuntas atau 12,5 %

4) Refleksi

Berdasarkan hasil analisis kategori skor dipadukan dengan hasil observasi dan diskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus kedua menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks melalui pendekatan proses meningkat. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan karena dalam proses pembelajaran siswa merasa tertarik dengan metode mengajar guru sehingga terjadi umpan balik antara siswa dan guru. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya kategori tuntas dari 43,75% menjadi 87,5%

B. Pembahasan

1. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh data dari pengamatan guru dan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dan tugas yang telah diberikan. Dalam hal ini yang menjadi fokus pengamatan adalah sikap, kesungguhan dan tanggapan-tanggapan siswa. Sejak awal penelitian hingga berakhirnya siklus kedua. Tercatat sejumlah perubahan pada siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus. Adapun perubahan yang dimaksud adalah :

- a. Kehadiran dan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran dari siklus pertama ke siklus kedua memperlihatkan adanya peningkatan dengan semakin banyaknya siswa yang memperhatikan pemberian suatu materi. Dalam hal ini ditandai dengan kuantitas siswa yang bertanya meningkat pada siklus pertama, begitupula dengan kuantitas siswa yang pertanyaan

pada siklus pertama meningkat menjadi lebih baik dikarenakan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru cukup menarik perhatian siswa sehingga terjadi umpan balik antara siswa dan guru.

- b. Meningkatnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini ditandai dengan antusiasnya siswa menulis teks prosedur kompleks pada siklus kedua yang sebelumnya hanya dibaca melalui materi dalam buku paket pada siklus pertama. Dikarenakan media-media yang disediakan oleh guru cukup menarik dan lebih mudah dipahami dalam proses pembelajaran.
- c. Kesungguhan siswa dalam menuliskan tesk prosedurprosedur kompleks melalui pendekatan proses juga mengalami peningkatan. Dalam hal ini ditandai dengan siswa bersemangat dalam menulis teks prosedur kompleks, jika di bandingkan dengan siklus pertama siswa masih menjadikan menulis teksprosedur kompleks sebagai beban sehingga hasil menulis teks prosedur kompleks siswa tidak mencapai hasil maksimal. Siswa hanya mengerjakan untuk memenuhi kewajibannya saja. Pada siklu keduaI siswa telah menjadikan kegiatan menulis teks prosedur kompleks sebagai suatu kegiatan melepaskan kepenatan jiwa dan mengekreasikan diri dari pekerjaan yang melelahkan, hal tersebut tergambar dari tidak adanya lagi keluhan kesulitandalam menulis teks prosedur kompleks karena siswa telah menganggap menulis teks prosedur kompleks sama dengan mendapatkan pelajaran baru untuk kehidupan sehari-hari mereka dan bahkan tanpa mereka sadari hampir semua kegiatan mereka lakukan

sudah terstruktur ataukah sedang mencerminkan teks prosedur kompleks karenadi dalamnya terdapat langkah-langkah atau urutan-urutan sistematis.

- d. Berkurangnya jumlah siswa yang melakukan suatu aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran. Pada siklus pertama ada siswa yang melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran, pada pertemuan pertama seorang siswa tidur saat proses pembelajaran berlangsung dan seorang siswa yang lain menulis diari saat teman-temannya serius memperhatikan peneliti menjelaskan. Kemudian pada pertemuan kedua ada dua orang yang bercerita saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tidak terjadi lagi saat pertemuan selanjutnya. Pada siklus kedua tidak ada siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode mengajar guru cukup menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih terfokus terhadap materi yang disampaikan daripada melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dalam kelas.

Perubahan-perubahan terjadi setiap hari menunjukkan hal yang positif sehingga pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses mampu mengubah sikap belajar siswa dan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa yang relevan dengan pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus pertama siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajar dengan mengkontruksi dan menemukan sesuatu yang baru melalui menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan proses walaupun dari kegiatan tersebut masih terdapat beberapa siswa yang kurang ikut berpartisipasi

aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus kedua siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan jumlah siswa yang berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, sebagian besar sudah mampu memahami pelajaran yang telah mereka pelajari dan merefleksikan penerapannya kehidupan yang nyata. Siswa menjadikan menulis teks prosedur kompleks sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari mereka dalam proses pembelajaran guru menjelaskan bahwa hampir semua kegiatan atau aktivitas sehari-hari kita laksanakan sesuai dengan prosedur.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis teks prosedur kompleks melalui pendekatan proses mengalami peningkatan. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa adalah 63,19 % menjadi 80,56 % pada siklus kedua. Terjadi pergeseran nilai kemampuan menulis teks prosedur siswa melalui pendekatan proses dari siklus pertama ke siklus kedua. Berdasarkan standar pada siklus pertama skor minimum siswa yaitu 45 dan skor maksimum yaitu 90 meningkat pada siklus kedua menjadi 95 skor maksimum dan 64 skor minimum.

Setiap individu yang menjadi subjek penelitian, perolehan skor atau bobot dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks prosedur kompleks melalui pendekatan kontekstual mengalami peningkatan secara signifikan dan ketuntasan belajar dari siklus pertama ke dua dari 43,75% menjadi 87,5 %. Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan terpenuhi yaitu standar ketuntasan klasikal 85 % siswa yang memperoleh lebih dari standar KKM 70. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar kemampuan menuliskan teks prosedur kompleks siswa kelas

XI TKR1 SMK Negeri 2Bungoro tahun pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan pendekatan proses.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran , guru melaksanakan dua tahap dalam pembelajaran memahami teks prosedur kompleks siswa SMK Negeri 2 Bungoro,yaitu pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan tiga tahap dalam tahap pelaksanaan pembelajarann, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa. Terdapat indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru, yakni guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran. Pada kegiatan inti guru telah melaksanakan komponen-komponen pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, materi yang disampaikan guru pada pembelajaran yakni teks prosedur kompleks, selama pelaksanaan pembelajaran memahami teks prosedur kompleks, guru selalu memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas. Selain itu juga menerapkan pendekatan proses dan mengajak siswa dan guru untuk berperan aktif, keterampilan proses merupakan keterampilan intelektual yang membekali siswa dengan suatu kemampuan berpikir logis,dan sistematis dan mengajak siswa untuk mengamati,menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Guru juga memanfaatkan sumber belajar berupa buku cetak dan media berupa *power point* dengan menggunakan bahasa yang benar dan tepat.

Pada siklus pertama yang tuntas secara individu dari 32 orang hanya 14 orang siswa atau 43,75 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah dan siklus kedua meningkat menjadi 29 orang dari 32 siswa atau 87,5 telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yang berada dalam kategori tinggi.

Observasi aktivitas belajar siswa yang relevan dengan pembelajaran memperlihatkan peningkatan. Pada siklus pertama kehadiran siswa 93,5 % meningkat menjadi 98,75 % pada siklus kedua, siswa yang memperhatikan materi pada siklus pertama 93,5 % meningkat menjadi 98,75 %, siswa yang mengajukan pertanyaan pada siklus pertama 21,0 % meningkat menjadi 66,5 % pada siklus kedua, siswa yang menjawab pertanyaan pada siklus pertama 42,89 % meningkat menjadi 58,4 % pada siklus kedua, dan siswa yang aktif mengerjakan pada siklus pertama 93,5 % meningkat menjadi 98,75 % pada siklus kedua. Kemudian siswa yang mengerjakan kegiatan lain yang tidak relevan dengan kegiatan lain pada siklus pertama 14,73 % menurun menjadi 0 % pada siklus kedua.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah disampaikan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran, hendaknya guru membuat rencana pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, guru harus mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan pembelajaran. Evaluasi hendaknya jangan sampai

terlupakan. Sebaiknya guru terus meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas sehingga hasil pembelajaran semakin meningkat.

Siswa disarankan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Siswa harus bisa menambah wawasan dan mendalami materi yang dipelajari. Selain itu, sekiranya siswa kurang setuju terhadap cara mengajar guru, maka siswa dapat memberikan masukan ataupun saran kepada guru yang bersangkutan. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien

Supaya guru dapat meningkatkan profesionalisme maupun pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas ini, disarankan kepada kepala sekolah untuk: (a) memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadahi, (b) memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya, (c) mengirim guru ke beberapa forum ilmiah, seperti seminar, lokakarya, workshop, penataran, dan diskusi ilmiah supaya wawasan guru bertambah luas dan mendalam pemahamannya tentang pendidikan dan pengajaran yang menjadi tugas pokoknya.

Pembaca dan peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian lanjutan mengenai pendekatan kontekstual untuk diterapkan pada aspek keterampilan berbahasa lainnya maupun disiplin ilmu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, Mohammad. 2002. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kosasih Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Materi Ajar: Universitas Lampung.
- Sunendar, Dadang dan Iskandar Wassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukurandan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Guntur Henry. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Annisa, Resky. 2018. *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Drama melalui Metode Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Makassar*. Makassar .Skripsi.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perangkat Pembelajaran
2. Surat Penelitian
3. Daftar Kehadiran Siswa
4. Daftar Nilai Siswa
5. Hasil Evaluasi Siklus I Dan II
6. Dokumentasi

DAFTAR NILAI KEGIATAN

SMK NEGERI 2 BUNGORO

KELAS : XI TKR1

M. PEL : BAHASA INDONESIA

	NamaSiswa	Jk	Siklus I	Siklus Ii
1	Ade Ardianza	L	84	90
2	Adil	L	54	60
3	Ahmad	L	50	86
4	Ahmad Faisal	L	64	89
5	Ahmad Farera	L	89	95
6	Ahmad RidwanArdiansyah	L	64	85
7	Akmal T	L	64	84
8	Aminullah	L	86	89
9	AnggaPramana Putra	L	64	78
10	AnugrahPrayudi Amir	L	63	80
11	Ardiansyah	L	64	90
12	BangkitPamungkas	L	60	79
13	Dirgahayu	L	90	100
14	FajarArianto	L	64	77
15	Haris H	L	63	73
16	Irfan M	L	54	80
17	Miftahul Chair	L	75	80
18	MuhAgusAdiyaksa	L	84	90
19	Muh.Anugrah	L	90	92
20	Muh. Iqbal	L	85	85
21	Muh. Rasyid	L	85	86
22	Muh. Rijal	L	80	82
23	Muh. TegarRamadhan	L	80	85
24	Muhammad Safar	L	83	84
25	NurAlamsyah	L	75	80
26	RahmatTola	L	60	73
27	ReskyWantoHamsah	L	65	74
28	Riswandi	L	59	65
29	Rizal	L	59	75
30	RezkyAnanda Putra	L	75	78
31	Safwan	L	60	75
32	SyahrulHamzah	L	59	75







RIWAYAT HIDUP



Sumiati, dilahirkan di Desa Bira opada tanggal 4 Desember 1993 Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangka jene dan Kepulauan. Anak kedua dari tiga bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Muh. Amir, B dan bondeng, pertama kali menempuh Pendidikan di SDN 21 Birao tahun 2001 dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Nasional Makassar dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan SMK Negeri 2 Bungoro dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata Satu (S1) selama empat stengah tahun, dan ditahun 2019 menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul *“Peningkatan Pembelajaran Teks Presedural Kompleks Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Siswa SMK Negeri 2 Bungoro”*.